

## **Sosialisasi Penerapan Manajemen 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di PT SGS Bekasi - Karawang**

**Nurwulan Kusuma Devi**  
Sekolah Tinggi Manajemen IMMI  
Email : [nurwulankusumadevi026@gmail.com](mailto:nurwulankusumadevi026@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui seberapa besar karyawan mengetahui sistem perusahaan dalam mengimplementasi 5S, mengetahui masalah-masalah dalam penerapan 5S pada bagian proses pekerjaan, serta untuk menentukan proses pengendalian dan tindak lanjut penerapan 5S pada bagian proses pekerjaan di PT SGS Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode 5S. 5S adalah teknik untuk menjaga mutu lingkungan sebuah perusahaan atau institusi dengan cara mengembangkan keterorganisirannya, perlunya tempat kerja yang aman dan nyaman, pengelolaan tempat kerja, dan pentingnya peningkatan efisiensi dan produktifitas. Peserta pada penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian staff dan supervisor yang bekerja pada PT SGS Bekasi. Masalah-masalah dalam penerapan 5S, karyawan kurang optimal dalam hal menerapkan prinsip-prinsip Seiketsu (pemantapan). Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pengkodean peralatan dan mengaruskan setiap karyawan untuk mengembalikan perlengkapan kerja yang sudah digunakan ketempat asal. Hasil dari sosialisasi ini adalah peserta mendapatkan pemahaman yang baik sekali dan mengapresiasi isi materi yang diberikan serta kegiatan yang dilaksanakan.

**Kata kunci** : Sumber Daya Manusia, Metode 5S, Produktifitas

### **Abstrack**

The purpose of this community service is to find out how much employees know about the company's system for implementing 5S, know the problems in implementing 5S in the work process, and to determine the control process and follow-up to the implementation of 5S in the work process at PT SGS Bekasi. The method used in this research is the 5S Method. 5S is a technique for maintaining the environmental quality of a company or institution by developing its organization, the need for a safe and comfortable workplace, workplace management, and the importance of increasing efficiency and productivity. Participants in this research were all staff and supervisor employees who worked at PT SGS Bekasi. Problems in implementing 5S, employees are less than optimal in implementing Seiketsu (stabilization) principles. To overcome this, it is necessary to code the equipment and require each employee to return the work equipment that has been used to its place of origin. The result of this socialization is that participants gain a very good understanding and appreciate the content of the material provided and the activities carried out.

**Keywords:** Human Resources, 5S Method, Productivity

## Pendahuluan

Bagi yang pernah bekerja di perusahaan-perusahaan Jepang, mungkin tidak asing lagi dengan istilah 5S. Sebagian besar perusahaan-perusahaan Jepang menerapkan konsep 5S sebagai fundamental atau dasar dari Manajemen, terutama perusahaan-perusahaan manufaktur Elektronik.

5S merupakan huruf awal dari 5 kata Jepang, Yaitu :

Seiri (整理)

Seiton (整頓)

Seiso (清楚)

Seiketsu (清潔)

Shitsuke (躰守)

5S tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 5R yang terdiri dari:

Ringkas

Rapi

Resik

Rawat, dan

Rajin

Urutan 5S diatas juga merupakan urutan tahapan dalam penerapan konsep 5S.

5S merupakan konsep yang sangat sederhana sehingga dapat mudah dimengerti dan penerapannya oleh siapa saja. Tetapi sangat susah untuk menerapkannya dengan benar, hal ini dikarenakan kebiasaan kita yang ingin senang sendiri dan tidak mau diikat oleh aturan-aturan yang ada. (Sistem et al., 2019)

Penerapan 5S di perusahaan-perusahaan harus diikuti oleh semua level mulai dari operator sampai ke Top Management (Manajemen puncak). Dengan menerapkan 5S dengan baik, kita dapat meningkatkan produktivitas kerja kita dan juga dapat bekerja dengan se-efektif serta se-efisien mungkin dan meningkatkan keamanan (Safety) di tempat kerja kita. Di samping itu juga dapat meningkatkan citra atau Image kita di hadapan Customer maupun manajemen kita sendiri karena penataan dan kerapian di tempat kerja kita juga mencerminkan sikap kita terhadap pekerjaan kita.

PT. SGS bergerak di bidang manufaktur otomotif sebagai produsen dari produk berbahan baku baja dan sebagai salah satu pemasok di pasar OEM (perakitan), yang meliputi: Komponen Press Otomotif, Cetakan Alat Bantu Produksi & Kelengkapannya.

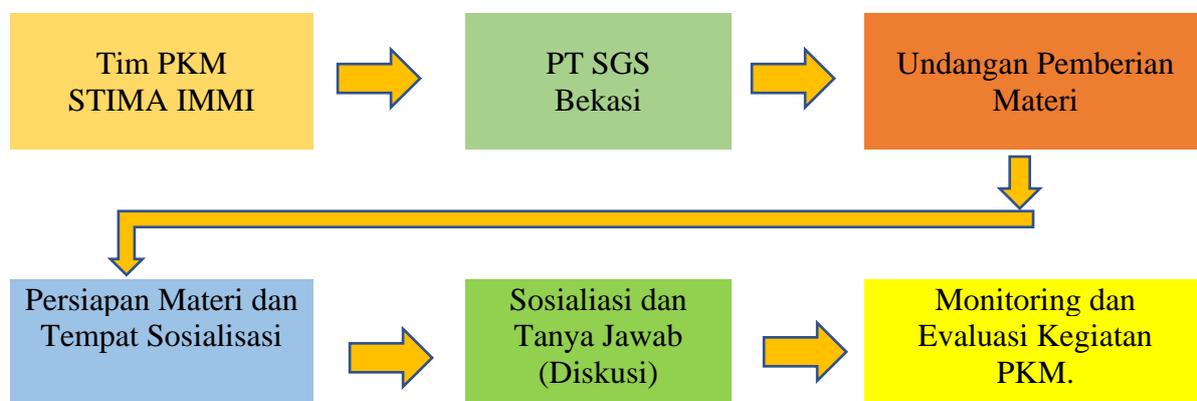
Pada saat ini kondisi lingkungan kerja PT SGS sudah nyaman. Ruangan kerja yang bersih, pada bagian mesin, peralatan, dan lantai. Material-material yang akan diproses disusun dan tertata rapi, namun beberapa peralatan maintenance masih ada yang belum tersimpan dengan baik, sehingga tool sering hilang dan barang-barang yang tidak berguna sering ditemui di workshop. Mekanik pernah bermasalah dengan ketelitian dalam bekerja sehingga tidak efektif dalam proses maintenance. Hal ini karena salah satu upaya pendekatan yang digunakan dalam memperbaiki lingkungan kerja dengan pendekatan konsep 5S belum optimal.

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah menggunakan metode Appreciative Inquiry Metode ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu 1) Melihat dan mengidentifikasi masalah, 2) Menganalisis penyebabnya, 3) Merancang solusinya dan 4) Implementasi solusi. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan survei kondisi di lapangan dan wawancara. Pendekatan masalah dilakukan dengan memperhitungkan bidang permasalahan dan menentukan solusi serta strategi yang direncanakan untuk pemecahan masalah. setelah itu, merancang materi dan melaksanakan sosialisasi kepada karyawan PT SGS. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah karyawan PT SGS yang terdiri dari karyawan dan Supervisor. (Akhmad Fauzi Pane, 2022)

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Oktober 2023. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode sosialisasi ini adalah Karyawan PT SGS. Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian masyarakat dibantu oleh mahasiswa. Mahasiswa ditunjuk untuk membantu secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan utama KKN yang terintegrasi dengan dosen. Pada sosialisasi ini terdapat beberapa item kegiatan, yaitu diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber dengan bantuan media visual yang bertema “Manajemen 5S/5P bagi House Keeping”, diskusi tanya jawab dengan para peserta. Tahapan pelaksanaan PKM dapat dilihat pada

Gambar 1.



## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan merupakan salah satu upaya dari tri dharma perguruan tinggi yaitu penyaluran dan penyebarluasan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian dengan topik memberikan Pemahaman mengenai Manajemen House Keeping 5S merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sistem kerapian dalam bekerja di PT SGS. Dengan semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan mengenai pemahaman sistem Manajemen 5S, maka akan semakin menambah kemampuan karyawan dan PT dalam bersaing untuk menghasilkan jumlah produksi yang semakin besar dan pendapatan yang stabil, sehingga dapat terus berkembang dan mendukung perkenomian di daerah bekasi. Selain itu pada pengabdian Masyarakat ini tim juga memberikan kasus-kasus yang terjadi dilapangan. yang tujuannya meningkatkan kinerja karyawan di PT SGS tersebut.

Pada tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra sebagai pelaku usaha diberikan pengetahuan mengenai manajemen housekeeping 5S yang sedang berkembang dan sering digunakan oleh perusahaan. Contohnya seperti penerapan operasi semut dimana ada sampah walaupun sedikit harus langsung ditempatkan sesuai dengan tempatnya (Hasil et al., 2016). Peserta sosialisasi diberikan contoh dari beberapa pelaku kasus mengenai kejadian kejadian yang sering terjadi di perusahaan contohnya tempat menaruh sarung tangan menaruh helm dan jenis-jenis nya. Setelah peserta sosialisasi mengetahui jenis-jenis benda yang tersedia dan biasa digunakan, kemudian peserta mencoba mensimulasikan manajemen 5S tersebut.



Gambar 2. Pemberian Materi Manajemen 5S

Dalam sosialisasi Manajemen 5S, peserta juga diarahkan untuk menjadwalkan kembali barang-barang yang harus di bersihkan, kemudian peserta juga dipandu untuk menceritakan masalah

yang terjadi di perusahaan yang terkait dengan manajemen 5S (Nur Rohkma & Novita Sari, 2002). Hasil dari masalah yang dihadapi oleh karyawan diserahkan kepada tim, agar bisa dibantu oleh tim untuk diberikan solusi ke setiap bidang terkait Manajemen 5S. Dalam tahap akhir di sesi pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan mengenai permasalahan yang belum dipahami selama sesi pelatihan yang telah berlangsung. Pertanyaan yang diberikan oleh peserta direspon langsung oleh tim untuk dijawab ataupun dibantu dalam mendapatkan solusi. Setelah sesi tanya jawab selesai, peserta dan tim melakukan sesi foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi tanya jawab mengenai Manajemen 5S

### **Kesimpulan**

Sistem Manajemen 5S memiliki peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan usaha industri, karena PT SGS yang berdaya akan meningkatkan kemampuan karyawannya untuk mampu menerapkan sistem Manajemen 5S dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan tempat kerja yang aman.

Sosialisasi Manajemen 5S di PT SGS Bekasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan karyawan dalam menerapkan dan mengembangkan sistem Manajemen 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) sehingga dapat menambah jumlah produksi dan mengurangi stress kerja karyawan.

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil dari diskusi peserta pelatihan bahwa karyawan yang mengikuti pelatihan dapat memahami dan mempraktekan manajemen 5S dengan lebih baik, terutama dalam menerapkan manajemen 5S pada barang2 pribadi mereka dan alat-alat yang sering mereka pakai.

Evaluasi dari kegiatan pelatihan digital marketing dan branding yang telah selesai dilaksanakan, didapatkan hasil peserta pelatihan dapat memahami materi mengenai Manajemen 5S yang diberikan dan dapat mempraktekkan pada perusahaan sebagai sebuah peraturan yang harus dijalankan di PT SGS.

### Daftar Pustaka

- Akhmad Fauzi Pane. (2022). *Analisis Penerapan 5S Untuk Meningkatkan Pelayanan Di Gudang Sparepart PT Hibaindo Armada Motor Lutfi \*) Akhmad Fauzi Pane \*\**. <https://journal.bina-tunggal.ac.id/index.php/teknosain/article/download/86/76/271>
- Hasil, J., Dan, P., Ilmiah, K., Devani, V., & Fitra, A. (2016). Analisis Penerapan Konsep 5S di Bagian Proses Maintenance PT. Traktor Nusantara. In *Jurnal Teknik Industri* (Vol. 2, Issue 2).
- Nur Rohkma, A., & Novita Sari, R. (2002). *Implementasi 5S Pada Tools Storage Area Milik Fungsi Kerja Sarana PT PLN Nusantara Power UP Gresik* (Vol. 6, Issue 2).
- Sistem, J., Industri, T., Restuputri, D. P., & Wahyudin, D. (2019). Penerapan 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Sebagai Upaya Pengurangan Waste Pada Pt X. *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, 21(1), 51–63.